Journal on Education
Volume 04, No. 03, April 2022, pp. 911-923
E-ISSN: 2654-5497, P-ISSN: 2655-1365
Website: http://jonedu.org/index.php/joe

Penerapan Pendekatan Saintifik Model *Blended Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Tema Udara Bersih Bagi Kesehatan di Kelas V UPTD SD N 02 Sungai Beringin Tahun 2021

Syarlenis
SDN 02 Sungai Beringin
Jl. Sungai Beringin, Kec. Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat
syarlenis@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to describe the use of blended learning models to improve student learning outcomes on the content of learning Indonesian in class V UPTD SDN 02 Sungai Beringin. This type of research is Classroom Action Research. The research was carried out based on classroom action research steps with two cycles starting from the planning, implementation, observation and reflection stages. Research data in the form of test results, learning observations, field notes, and documentation of each learning improvement action. The source of research data is the process of learning activities. Data were obtained from the research subjects, namely teachers and students of class V, totaling 10 people, which was held from July to July. October 2021. The results of research data analysis show that the use of the blended learning model can optimize student learning outcomes. This is evident from the increase in student learning outcomes in terms of knowledge and skills. Learning outcomes in the knowledge aspect have increased from 65.00 in pre-cycle activities to 78.00 in the first cycle, increasing to 92.00 in the second cycle with an increase of 28.00. The learning outcomes of the skills aspect obtained an average of 67.00 in the pre-cycle, increasing to 77.00 in the first cycle and increasing again to 90.00 in the second cycle with an increase of 23.00. Based on the results of this study, the conclusions of the study using the blended learning model in the content of Indonesian language learning need to be applied and developed in order to improve the quality of education.
Keywords: Blended learning models and learning outcomes

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan model blended learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada muatan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V UPTD SDN 02 Sungai Beringin. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilaksanakan berdasarkan langkah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data penelitian berupa hasil tes, observasi pembelajaran, catatan lapangan, dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran. Sumber data penelitian adalah proses kegiatan pembelajaran. Data diperoleh dari subjek terteliti, yakni guru dan peserta didik kelas V yang berjumlah 10 orang yang dilaksanakan bulan Juli s.d. Oktober 2021. Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model blended learning dapat mengoptimalisasikan hasil belajar peserta didik. Hal ini terbukti dari peningkatan hasil belajar peserta didik aspek pengetahuan dan keterampilan. Hasil belajar aspek pengetahuan mengalami peningkatan yakni 65,00 pada kegiatan prasiklus meningkat menjadi 78,00 di siklus I, meningkat menjadi 92,00 pada siklus II dengan peningkatan sebesar 28,00. Hasil belajar aspek keterampilan memperoleh rata-rata 67,00 pada prasiklus meningkat menjadi 77,00 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 90,00 pada siklus II dengan peningkatan sebesar 23,00. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka kesimpulan dari penelitian menggunaan model blended learning pada muatan pembelajaran bahasa Indonesia perlu diterapkan dan dikembangkan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.
Kata kunci: Model blended learning dan Hasil Belajar

.

Copyright (c) 2022 Syarlenis

Corresponding author: Syarlenis
Email Address: syarlenis@gmail.com (Jl.. Sungai Beringin, Payakumbuh, Lima Puluh Kota, Sumatera Barat)
Received 10 March 2022, Accepted 20 March 2022, Published 01 April 2022

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses mengembangkan kemampuan diri sendiri dan kekuatan individu dan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha

mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang artinya menuntun dan terjadi pengubahan sikap serta perilaku seorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia atau peserta didik lewat usaha pengajaran serta kursus. Pendidikan dapat diperoleh baik secara formal dan non formal. Pendidikan secara formal diperoleh dengan mengikuti program-program yang telah direncanakan, terstruktur oleh suatu insititusi, departemen atau kementtrian suatu negara seperti di sekolah pendidikan memerlukan sebuah Kurikulum untuk melaksanakan perencanaan penganjaran. Sedangkan pendidikan non formal adalah pengetahuan yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari dari berbagai pengalaman baik yang dialami atau dipelajari dari orang lain.

Untuk menyikapi betapa pentingnya peran pendidikan di atas serta telah lamanya pendidikan vakum karena Pandemi Covid-19, Gubernur Sumatera Barat melalui Surat Edaran Nomor 900/1961/Disdik-2020 tanggal 30 Desember 2020 tentang Penyelenggaraan Pembelajaran di Satuan Pendidikan di Sumatera Barat agar dapat dilaksanakan dalam bentuk tatap muka terbatas dan atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau kombinasi berupa blended learning dengan bentuk dan panduan penyelengaraan mengacu pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021 dan Nomor 440-717 tahun 2021 tentang Panduan Penyelengaraan Pembelajaran Tahun Pelajaran 2021/2022 Pandemi Covid-19.

Selain itu, kenyataan yang penulis temui dalam mengajar di kelas pada awal Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022 di UPTD SDN 02 Sungai Beringin terlihat fenomena-fenomena sebagai berikut: secara umum masih diperlukan kedisiplinan peserta didik masih perlu ditingkatkan,cara belajar peserta didik yang tidak menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi dan kurang serius dalam mempelajarinya dan peserta didik tidak menunjukkan sikap bekerja keras atau tidak memiliki respon yang tinggi dalam interaksi pembelajaran, termasuk dalam menerapkan kemampuan berfikir tingkat tinggi. Sebagian besar peserta didik tampak acuh tak acuh dalam belajar. Banyak peserta didik tidak memperhatikan dan sibuk dengan aktivitas non belajarnya sehingga mengerjakan latihan tidak mandiri atau tidak dengan sungguh-sungguh, dan hasilnya tentu saja kurang memuaskan. Partisipasi optimal hanya didominasi oleh peserta didik tertentu dan jumlahnya relatif tidak banyak. Dalam mengerjakan tugas, pekerjaan peserta didik tersebut dijadikan contekan oleh teman-teman mereka.

Dalam melaksanakan Proses Belajar Mengajar di kelas yang dibebankan kepada penulis selama awal Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan system penyelengaraan sesuai dengan pembelajaran covid-19, setelah dilaksanakan Penilaian Harian ke I pada kelas yang penulis ampu, diperoleh hasil peserta didik tidak menangkap keseluruhan materi pelajaran yang diberikan.

Rata-rata hasil belajar peserta didik pada muatan pembelajaran PPKn kompetensi pengetahuan 84,23 dan keterampilan 85,18, Bahasa Indonesia kompetensi pengetahuan 67,00 dan keterampilan 65,00, matematika kompetensi pengetahuan rata-rata 81,86 dan kompetensi keterampilan 80,85, IPS kompetensi pengetahuan 90,12 dan kompetensi keterampilan 88,12, IPA

kompetensi pengetahuan 85,74, kompetensi keterampilan 90,14. SBdP kompetensi pengetahuan 83,19, kompetensi keterampilan 84,32. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia nilai PH yang diperoleh belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yakni 75.

Menyikapi kondisi tersebut, penulis mencoba untuk merenungkan apa yang dapat menjadi solusi pemecahan masalah di atas. Maka penulis berencana melaksanakan Tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut di atas dengan Melaksanakan Proses Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik Model *Blended Learning* berupa Penelitian Tindakan Kelas. Untuk memastikan apakah strategi ini efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di Kelas V UPTD SDN 02 Sungai Beringin, maka penulis tertarik untuk menelitinya dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Pendekatan Saintifik Model *Blended Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Tema Udara Bersih Bagi Kesehatan di Kelas V UPTD SD N 02 Sungai Beringin Tahun 2021".

Dalam Wikepedia Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pendekatan saintifik merupakan kerangka ilmiah pembelajaran yang diterapkan pada Kurikulum 2013. Pendekatan saintifik mengadaptasi langkah langkah ilmiah pada sains. Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah, karenanya Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan saintifik diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para ilmuan lebih mengedepankan penalaran induktif (inductive reasoning) dibandingkan dengan penalaran deduktif (deductive reasoning).

Penalaran deduktif melihat fenomena umum untuk kemudian menarik simpulan yang spesifik. Sebaliknya, penalaran induktif memandang fenomena atau situasi spesifik untuk kemudian menarik simpulan secara keseluruhan. Sejatinya, penalaran induktif menempatkan bukti-bukti spesifik ke dalam relasi ide yang lebih luas. Metode ilmiah umumnya menempatkan fenomena unik dengan kajian spesifik dan detail untuk kemudian merumuskan simpulan umum. Metode ilmiah merujuk pada teknik-teknik investigasi atas suatu atau beberapa fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya.

Untuk dapat disebut ilmiah, metode pencarian (method of inquiry) harus berbasis pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris, dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik. Metode ilmiah pada umumnya memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi atau ekperimen, mengolah informasi atau data, menganalisis, kemudian memformulasi, dan menguji Hipotesis.

Untuk beralih dari model pembelajaran tatap muka atau bertemu secara langsung, lalu berubah menjadi daring (online) itu sangat membutuhkan effort dan biaya yang tidak sedikit. Namun ini bisa dimulai dengan model *Blended Learning*. Model *Blended Learning* adalah pada dasarnya merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap-muka dan secara virtual.

Menurut Semler (2005) "Blended learning combines the best aspects of online learning, structured face-to-face activities, and real world practice. Online learning systems, classroom training, and on-the-job experience have major drawbacks by themselves. The blended learning approach uses the strengths of each to counter the others' weaknesses."

Blended learning adalah sebuah kemudahan pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, dan gaya pembelajaran, memperkenalkan berbagai pilihan media dialog antara fasilitator dengan orang yang mendapat pengajaran. Blended learning juga sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung (face-to-face) dan pengajaran online, tapi lebih daripada itu sebagai elemen dari interaksi sosial. Blended learning merupakan pembelajaran yang didukung oleh kombinasi efektif dari cara penyampaian, cara mengajar dan gaya pembelajaran yang berbeda serta ditemukan pada komunikasi terbuka diantara seluruh bagian yang terlibat dengan pelatihan".

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009:3) mendefinisikan hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Oemar Hamalik (2008) hasil belajar menunjukkan prestasi belajar. Sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku peserta didik.

Slameto (2010) mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Dimyati dan Mudjiono (2002) hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dan suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat ditarik suatu pengertian bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang diadakan, diperoleh karena ada suatu usaha atau adanya proses suatu kegiatan dalam pembelajaran. Jadi hasil belajar adalah indikator dari perubahan yang terjadi pada individu setelah mengalami proses belajar, baik berupa pengetahuan maupun keterampilan yang diukur menggunakan alat pengukuran berupa tes dan lembar observasi.

Bahasa Indonesia adalah satu-satunya alat yang memungkinkan kita membina dan mengembangkan kebudayaan nasional sedemikian rupa sehingga ia memiliki ciri-ciri dan identitasnya sendiri, yang membedakannya dari kebudayaan daerah. Pada waktu yang sama, bahasa Indonesia kita pergunakan sebagai alat untuk menyatukan nilainilai social budaya nasional kita. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib bagi seluruh peserta didik disemua jalur dan jenjang pendidikan formal. Namun, pembelajaran bahasa Indonesia seharusnya dikelola dengan sistem yang utuh dan menyeluruh. (Minto Rahayu, Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009),45.)

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar; kajian teoritis kearah implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai alat pemahaman kepada guru SD dalam melaksanakan

pembelajaran Bahasa Indonesia secara benar. Guna menanggapi kemajuan masa kini dan yang akan datang, bangsa Indonesia perlu memosisikan dirinya menjadi bangsa yang berbudaya baca tulis. Untuk itu perlu dilakukan upaya pengembangan, baik melalui jalur pendidikan formal maupun nonformal. Seyogyanya dapat membentuk landasan yang kuat untuk tingkat pendidikan selanjutnya. Ini berarti bahwa sekolah harus membekali lulusannya dengan kemampuan dan keterampilan dasar yang memadai, diantaranya keterampilan berbahasa.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah peserta didik Kelas V dengan jumlah peserta didik sebanyak 9 orang, terdiri dari 4 orang peserta didik laki-laki dan 5 orang peserta didik perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SDN 02 Sungai Beringin yang beralamat di Sungai Baringin, Kec. Payakumbuh, Kab. Lima Puluh Koto Prov. Sumatera Barat. Waktu penelitian dilaksanakan selama empat bulan yang berlangsung selama bulan Juli sampai dengan Oktober 2021 di Semester Ganjil Tahun Pelajaran. 2021/2022. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan empat tahap penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Instrumen dalam penelitian ini berupa Kisi-kisi Instrumen Pengetahuan dan keterampilan. Alat pengumpul data dalam penelitian ini terdiri dari yaitu lembar observasi telaah soal, observasi catatan lapangan dan test hasil belajar. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan rumus persentase.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Tindakan

1. *Prasiklus*

Berdasarkan pengamatan awal di UPTD SDN 02 Sungai Beringin, sebagian besar peserta didik belum mampu menyelesaikan tugas secara mandiri. Selanjutnya, dari aspek Hasil Belajar sebelum melakukan tindakan pertama (siklus pertama), diadakan tes awal untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik aspek pengetahuan saat kondisi awal dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Belajar Pengetahuan Peserta Didik Prasiklus

No	Nama Peserta Didik	L/P	KKM	Nilai	Ket
1	Aisyah	P	75	80,00	T
2	Ilham Ilani	L	75	60,00	BT
3	Kessy Enjelin	P	75	80,00	T
4	Marsel Riski Ananda	L	75	50,00	BT
5	Muhammad Fathan G	L	75	80,00	T
6	Syahira Rinasih	P	75	50,00	BT
7	Wisnu Anugrah P	L	75	50,00	BT
8	Zahra Alifah	P	75	80,00	T
9	Fitri Syafira	P	75	80,00	T
	Jumlah			670	
	Rata-Rata			67,00	BT

Selanjutnya, hasil belajar keterampilan prasiklus dapat dilihat berdasarkan tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Keterampilan Peserta Didik Prasiklus

No	Nama Peserta Didik	L/P	KKM	Nilai	Ket
1	Aisyah	P	75	60,00	BT
2	Ilham Ilani	L	75	60,00	BT
3	Kessy Enjelin	P	75	80,00	T
4	Marsel Riski Ananda	L	75	50,00	BT
5	Muhammad Fathan G	L	75	80,00	T
6	Syahira Rinasih	P	75	50,00	BT
7	Wisnu Anugrah P	L	75	50,00	BT
8	Zahra Alifah	P	75	80,00	T
9	Fitri Syafira	P	75	80,00	T
	Jumlah			650	
	Rata-Rata			65,00	BT

Ketuntasan hasil belajar pengetahuan dan keterampilan dapat dilihat berdasarkan grafik di bawah ini.

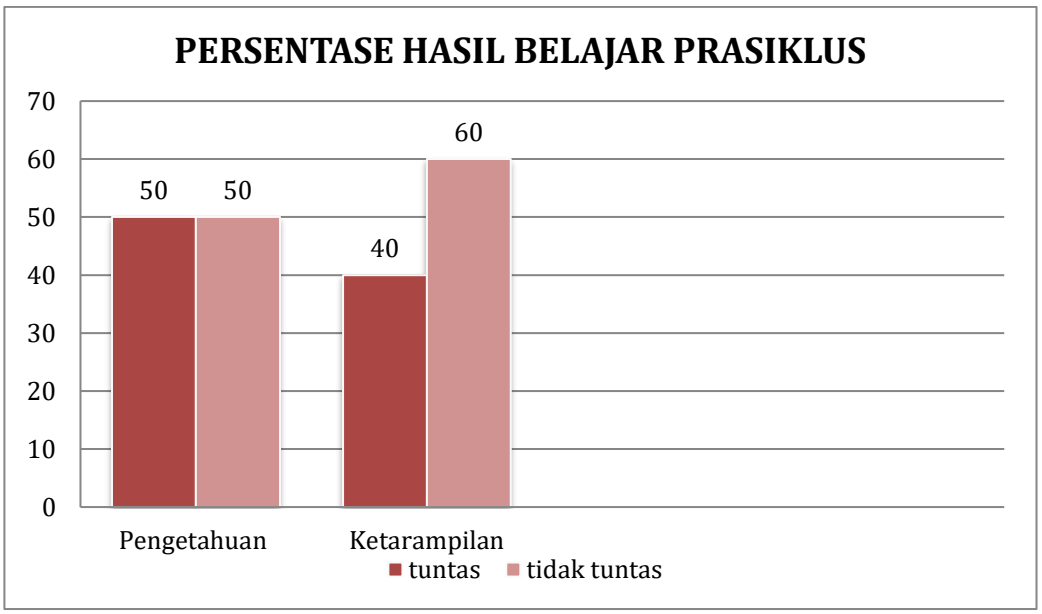

Gambar 1. Hasil Belajar prasiklus

Dari Tabel dan grafik di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar peserta didik pada kompetensi pengetahuan memperoleh nilai rata-rata sebesar 67,00 Dari 10 peserta didik, hanya 5 orang atau sebanyak 50% berada di atas ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 75. Sisanya sebanyak 5 orang atau sebesar 50% belum mencapai ketuntasan. Sedangkan untuk nilai kompetensi keterampilan memperoleh rata-rata yang 65,00 dengan ketuntasan sebesar 40% dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 4 orang. Peserta didik yang belum tuntas sebanyak 6 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 40%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada penilaian awal secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, lebih kecil dari persentase ketuntasan klasikal yang

dikehendaki pada indikator ketercapaian yaitu sebesar 80%. Untuk itu, perlu diupayakan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

2. *Hasil Tindakan Siklus I*

a. Perencanaan

Pada siklus I ini dilaksanakan dua kali pertemuan pembelajaran dan dua kali penilaian dengan Model *Blended Learning* menggunakan pola daring dan tatap muka terbatas (TMT) yang disebabkan pembelajaran tatap muka dengan memperhatikan protocol covid-19 dimana pelaksanaan tatap muka maksimal bisa diikuti oleh separuh peserta didik atau 50 % dari jumlah peserta didik. Pertemuan pertama dilaksanakan secara daring dengan perangkat RPP daring, dan pertemuan selanjutnya dengan cara tatap muka terbatas. Sebelum melakukan tindakan penelitian ini penulis mempersiapkan semua keperluan penelitian, seperti: Silabus pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan model pembelajaran, instrumen penelitian berupa lembaran instrumen observasi penguatan karakter peserta didik.

b. Tindakan

Tahap tindakan atau pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebanyak dua kali pertemuan menggunakan pendekatan saintifik Model *Blended Learning* bagi peserta didik kelas V UPTD SDN 02 Sungai Beringin. Pertemuan pertama dilaksanakan secara daring, dan pertemuan berikutnya dengan pola tatap muka terbatas (TMT). Pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dengan Model *Blended Learning* dalam pembelajaran pada masa Pandemi Covid-19 disertai Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada materi pembelajaran. peserta didik telah difasilitasi untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I yang mengacu pada pendekatan saintifik Model *Blended Learning*. Proses pencapaian KD secara umum sudah berjalan dengan baik dan hasil yang diharapkan dapat tercapai, namun belum mencapai sasaran dari segi kedalaman materi. Artinya proses berjalan baik, namun penguasaan materi masih perlu ditingkatkan.

c. Observasi

Hasil belajar penilaian aspek pengetahuan dengan penerapan Model *Blended Learning* dalam pembelajaran bagi peserta didik kelas V UPTD SDN 02 Sungai Beringin dapat kita lihat dari skor perolehan peserta didik setelah diberikan soal atau tes setelah pembelajaran dilaksanakan. Setelah dilakukan penelitian atas hasil tes peserta didik yang terdiri dari 9 peserta dapat dilihat data ketuntasan belajar. Hasil belajar pengetahuan dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Belajar Pengetahuan Siklus I

No	Nama Peserta Didik	L/P	KKM	Siklus I	Ket
1	Aisyah	P	75	60	BT
2	Ilham Ilani	L	75	60	BT
3	Kessy Enjelin	P	75	60	BT
4	Marsel Riski Ananda	L	75	80	T
5	Muhammad Fathan G	L	75	80	T

6	Syahira Rinasih	P	75	90	T
7	Wisnu Anugrah P	L	75	90	T
8	Zahra Alifah	P	75	90	T
9	Fitri Syafira	P	75	80	T
	Jumlah			780	
	Rata-Rata			78,00	T

Keberhasilan peserta didik dari aspek keterampilan dilihat selama proses pembelajaran berlangsung selama siklus I. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Observasi Hasil Belajar Keterampilan Siklus I

No	Nama Peserta Didik	L/P	KKM	Nilai Siklus I	Ket
1	Aisyah	P	75	60	BT
2	Ilham Ilani	L	75	70	BT
3	Kessy Enjelin	P	75	60	BT
4	Marsel Riski Ananda	L	75	60	BT
5	Muhammad Fathan G	L	75	90	T
6	Syahira Rinasih	P	75	80	T
7	Wisnu Anugrah P	L	75	80	T
8	Zahra Alifah	P	75	90	T
9	Fitri Syafira	P	75	100	T
	Jumlah			770	
	Rata-Rata			77,00	T

Perbandingan hasil belajar peserta didik aspek pengetahuan dan keterampilan dapat disajikan dalam bentuk grafik 02 di bawah ini.

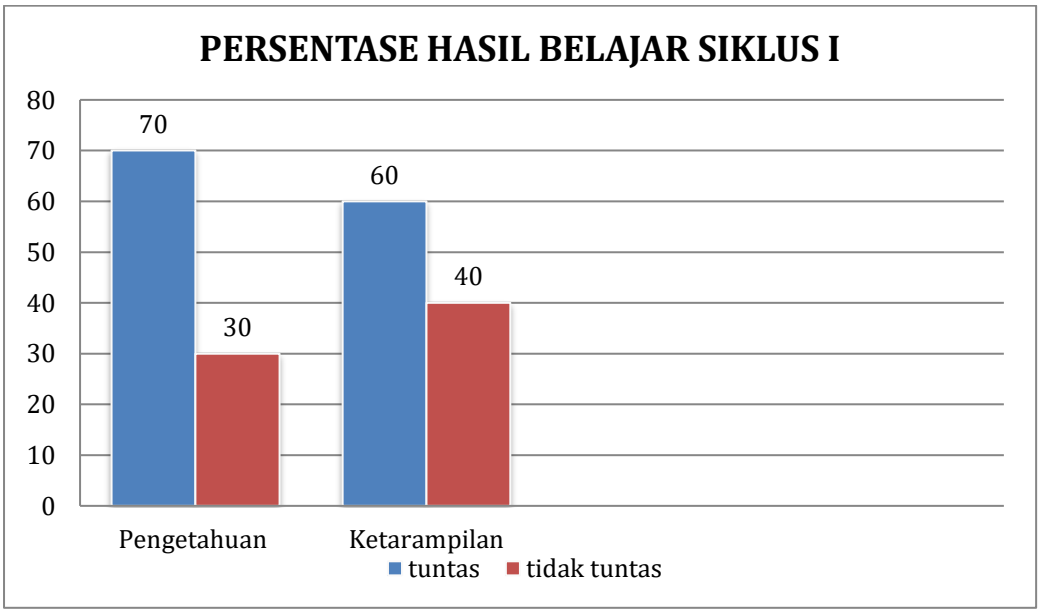

Gambar 2. Perolehan nilai pengetahuan dan keterampilan siklus I

d. Refleksi

Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik dan observasi terhadap kegiatan pembelajaran pada siklus I ini mengindikasikan bahwa penerapan Model *Blended Learning* belum terlaksana

dengan baik. Secara lengkapnya hasil observasi tentang pendekatan saintifik Model *Blended Learning* ini dapat dilihat pada lampiran. Hasil belajar pada aspek pengetahuan siklus I menunjukkan bahwa masih ada peserta didik yang belum mampu menjawab sesuai dengan apa yang diharapkan. Ini terbukti masih ada 5 orang peserta didik yang mendapat nilai di bawah kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Untuk hasil belajar keterampilan yang dicapai pada siklus I juga belum maksimal Sebanyak 4 orang peserta didik mendapat nilai di bawah KKM dan dikatakan peserta didik tersebut yang belum berhasil. Peneliti berkeinginan peserta didik lebih aktif dan tertarik, dan dapat menjawab pertanyaan dan menyelesaikan soal dengan baik. Dengan demikian hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang direncanakan. Rencana perbaikan ditargetkan pada kendala yang ditemui pada siklus I dan akan diperbaiki pada siklus II.

3. *Hasil Tindakan Siklus II*

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran yang pertama dilakukan yaitu dengan menganalisis Kompetensi Inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). Berdasarkan KI dan KD dilanjutkan untuk menganalisis indikator dan tujuan pembelajaran yang dicapai. Selanjutnya menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pertemuan 1 dan 2 dan Lembaran Kerja Peserta didik, instrumen soal, kisi-kisi, dan kartu soal dengan pendekatan saintifik Model *Blended Learning*. Disamping itu juga dipersiapkan format catatan lapangan.

b. Tindakan

Tahap tindakan atau pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebanyak dua kali pertemuan menggunakan pendekatan saintifik Model *Blended Learning* bagi peserta didik kelas V UPTD SDN 02 Sungai Beringin. Pertemuan pertama dilaksanakan secara daring, dan pertemuan berikutnya dengan pola tatap muka terbatas (TMT).Pada pertemuan ke-1 (4 Jampel @30 Menit), pembelajaran tatap muka (PTM) untuk peserta didik. Proses pencapaian KD secara umum sudah berjalan dengan baik dan hasil yang diharapkan dapat tercapai, namun belum mencapai sasaran dari segi kedalaman materi. Artinya proses berjalan baik, namun penguasaan materi masih perlu ditingkatkan.

Hal-hal yang merupakan kekurangan dilengkapi pada pertemuan kedua ini, antara lain : perlunya peserta didik dibimbing untuk tiap langkah proses pembelajaran, memberikan penguatan sikap kepada peserta didik untuk lebih banyak terlibat untuk penguatan sikapnya dan hasil belajar. Kegiatan pembelajaran tatap muka dan daring tetap dilengkapi dengan lembar kerja. Pada akhir pembelajaran setelah simpulan, diberikan tambahan ringkasan materi sesuai pembelajaran yang telah berlangsung. Pada pertemuan ketiga diberikan penilaian harian berupa tes pengetahuan sesuai KD 3.3 dan tes keterampilan sesuai KD 4.3 sesuai materi ajar. Setelah dilakukan tes penilaian harian siklus I dilaksanakan penulis melakukan pengisian lembar observasi untuk siklus I.

c. Observasi

Hasil belajar penilaian aspek pengetahuan dengan penerapan Model *Blended Learning* dalam pembelajaran bagi peserta didik kelas V UPTD SDN 02 Sungai Beringin dapat kita lihat dari skor

perolehan peserta didik setelah diberikan soal pada pembelajaran. Setelah dilakukan penelitian atas hasil tes peserta didik yang terdiri dari 9 peserta dapat dilihat data ketuntasan belajar. Untuk lebih jelasnya, hasil belajar pengetahuan dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Ketuntasan Belajar Aspek Pengetahuan Siklus II

No	**Nama Peserta Didik**	**L/P**	**KKM**	**Siklus II**	**Ket**
1	Aisyah	P	75	90	T
2	Ilham Ilani	L	75	90	T
3	Kessy Enjelin	P	75	100	T
4	Marsel Riski A	L	75	90	T
5	Muhammad Fathan	L	75	80	T
6	Syahira Rinasih	P	75	90	T
7	Wisnu Anugrah P	L	75	100	T
8	Zahra Alifah	P	75	90	T
9	Fitri Syafira	P	75	90	T
	Jumlah			920	
	Rata-Rata			92,00	T

Keberhasilan peserta didik dari aspek keterampilan dilihat selama proses pembelajaran berlangsung selama siklus II. Dimana tingkat ketepatan waktu, ketepatan menyampaikan penjelasan dan ketepatan melakukan urutan kerja masih terasa belum maksimal. Berdasarkan paparan data tersebut diperoleh skor terendah 80 dan skor tertinggi 100. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Hasil ketuntasan belajar aspek keterampilan siklus II

No	Nama Peserta Didik	L/P	KKM	Nilai Siklus II	Ket
1	Aisyah	P	75	80	T
2	Ilham Ilani	L	75	90	T
3	Kessy Enjelin	P	75	80	T
4	Marsel Riski Ananda	L	75	90	T
5	Muhammad F	L	75	100	T
6	Syahira Rinasih	P	75	100	T
7	Wisnu Anugrah P	L	75	90	T
8	Zahra Alifah	P	75	90	T
9	Fitri Syafira	P	75	80	T
	Jumlah			900	
	Rata-Rata			90,00	T

Perbandingan hasil belajar peserta didik aspek pengetahuan dan keterampilan dapat disajikan dalam bentuk grafik di bawah ini.

Gambar 3. Perolehan nilai pengetahuan dan keterampilan siklus II

d. Refleksi

Hasil observasi terhadap hasil belajar peserta didik pada siklus II ini mengindikasikan bahwa penerapan Model *Blended Learning* sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil belajar pada aspek pengetahuan siklus II meningkat dari pertemuan sebelumnya dan ketuntasan belajar sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Ini terbukti dengan perolehan jumlah rata-rata 92,00 dengan persentase ketuntasan sebesar 100%. Untuk hasil belajar keterampilan yang dicapai pada siklus II juga sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan dengan perolehan rata-rata sebesar 90,00 dengan persentase ketuntasan belajar sebesesar 100%. Sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian bahwa pembelajaran dikatakan berhasil apabila hasil belajar peserta didik mencapai nilai rata-rata lebih dari 80 dan peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 80 minimal 80%. Jadi secara klasikal pembelajaran pada siklus II ini dinyatakan telah berhasil dengan kriteria keberhasilan kualifikasi "sangat baik". Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian dalam pembelajaran siklus II telah terlaksana dengan sangat baik. Dengan demikian penelitian ini telah berhasil dan berhenti pada siklus II dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Diskusi

Pada pembahasan ini membahas tentang hasil observasi terhadap kegiatan guru dan kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu juga dibahas hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran baik hasil belajar pengetahuan maupun hasil belajar keterampilan pada muatan Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan saintifik Model *Blended Learning* di kelas V UPTD SDN 02 Sungai Beringin.

Dari temuan yang didapat pada siklus pertama berkaitan dengan observasi terhadap hasil belajar peserta didik aspek pengetahuan dan keterampilan pada muatan pembelajaran bahasa indonesia menggunakan pendekatan saintifik metode tatap muka terbatas dalam pembelajaran mengalami proses

peningkatan yang signifikan, baik untuk aspek pengetahuan maupun untuk aspek keterampilan. Hal ini dapat dilihat dari tabel dan grafik di bawah ini.

Tabel 7. Peningkatan hasil belajar pengetahuan dan keterampilan tiap siklus

No	Siklus	Pengetahuan	Keterampilan
1	Prasilus	65,00	67,00
2	Siklus I	78,00	77,00
3	Siklus II	92,00	90,00
Besar Peningkatan		27,00	23,00

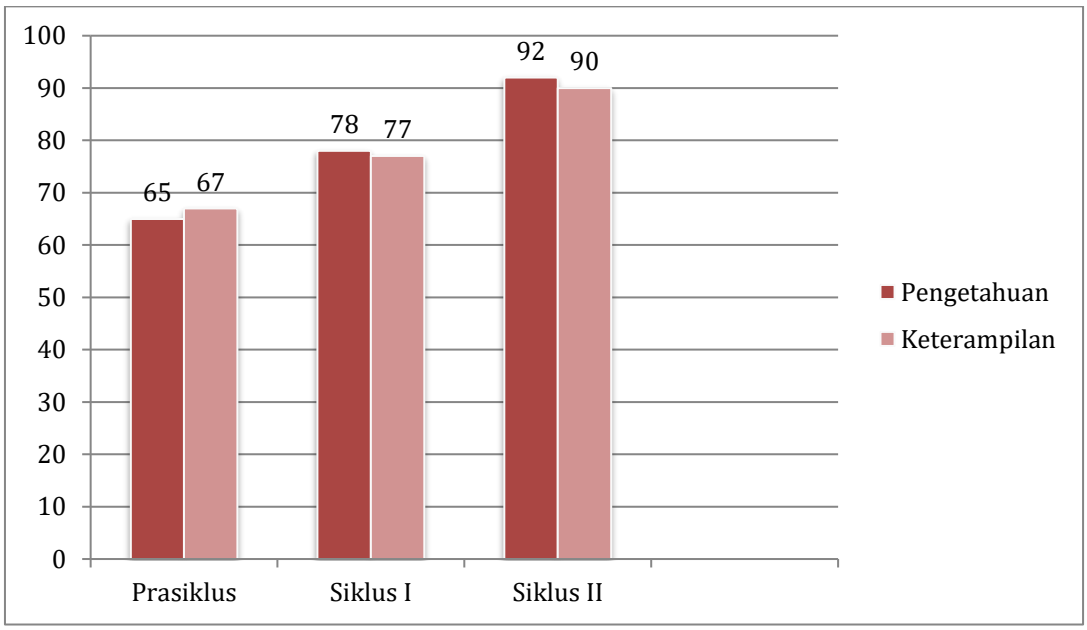

Gambar 4. Peningkatan Hasil belajar pengetahuan dan keterampilan persiklus

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan pendekatan saintifik Model *Blended Learning* dalam pembelajaran pada muatan Bahasa Indonesia di kelas V UPTD SDN 02 Sungai Beringin dapat disimpulkan bahwa Pendekatan saintifik Model *Blended Learning* terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik aspek pengetahuan dan keterampilan. Hasil belajar aspek pengetahuan mengalami peningkatan yakni 65,00 pada kegiatan prasiklus meningkat menjadi 78,00 di siklus I, meningkat lagi menjadi 92,00 pada siklus II dengan peningkatan sebesar 27,00. Hasil belajar aspek keterampilan memperoleh rata-rata 67,00 pada prasiklus meningkat menjadi 77,00 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 90,00 pada siklus II dengan peningkatan sebesar 23,00.

Dengan Penelitian Tindakan Kelas menggunakan pendekatan saintifik Model *Blended Learning* dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan ini, agar dapat digunakan oleh para pendidik untuk meningkatkan hasil belajar di kelas serta menginspirasi para pendidik yang lain untuk

mengembangkan model-model pembelajaran yang lebih baik demi meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia pada masa mendatang. Kreativitas guru sangat diperlukan dalam memilih dan menentukan model pembelajaran yang tepat disesuaikan dengan materi, metode dan strategi pembelajaran yang akan digunakan nantinya.

REFERENSI

Dimyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineke Cipta

Hamalik. O. 2008.Proses Belajar Mengajar: Jakarta: Bumi Aksara

Semler, S. (2005). Use *Blended Learning* to Increase Learner Engagement and Reduce Training Cost. Diakses pada 20 Januari 2017. http://www.learningsim.com/content/Isnews/blended_ learning.html.

Slameto. 2010. Belajar dan faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta

Sudjana, Nana. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Menganjar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Surat Edaran dari Gubernur Sumatera Barat Nomor 900/1961/Disdik-2020 tanggal 30 Desember 2020 tentang Penyelenggaraan Pembelajaran di Satuan Pendidikan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022 Pandemi Covid-19

Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021 dan Nomor 440-717 tahun 2021 Tentang Panduan penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)